

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternak unggas memiliki peran yang sangat penting karena merupakan penyedia utama sumber protein hewani di Indonesia. Selain itu, peternak unggas juga membantu meningkatkan kesehatan dan kecerdasan masyarakat melalui produk daging dan telur yang mereka hasilkan. Dengan adanya produksi unggas dalam negeri yang melimpah, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor daging sehingga menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional. Tidak hanya menjadi penyedia sumber protein hewani peternak juga menciptakan lapangan pekerjaan. Kegiatan peternakan menyediakan pekerjaan bagi peternak itu sendiri, anggota keluarga mereka dan tenaga kerja tambahan di sektor peternakan.

Salah satu usaha peternakan unggas yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Di Indonesia ternak itik merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis. Perkembangan budidaya ternak itik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Populasi itik di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 56.569.983 ekor sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,28% yaitu 56.728.470 ekor (Badan Pusat Statistik , 2023).

Ternak itik memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya itik pedaging, Ternak itik pedaging adalah jenis ternak yang menghasilkan daging. Dari data BPS menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan populasi itik di setiap tahun. faktor yang mempengaruhi pertambahan populasi itik salah satunya adalah perubahan tren masyarakat yang sebelumnya kurang gemar mengonsumsi daging itik, sekarang

mulai berubah untuk mulai mengonsumsi daging itik yang juga memiliki rasa yang enak dan gurih. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya rumah makan yang menyediakan menu olahan dari daging itik tersebut. Daging itik juga memiliki harga jual yang cenderung stabil dibandingkan daging ayam, sehingga pendapatan dan keuntungan bagi peternak lebih baik.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian peternak. Semakin rendah pendapatan maka akan semakin buruk kondisi ekonomi peternak, begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendapatan peternak maka semakin baik perekonomian mereka. Pendapatan peternak yang tinggi dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan, peternak memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pendapatan yang memadai juga penting untuk menjaga keberlanjutan peternakan. Peternak perlu menghasilkan pendapatan yang cukup agar mereka dapat memenuhi biaya produksi. Pendapatan yang cukup juga memungkinkan peternak untuk melakukan investasi dalam teknologi peternakan yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas dan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai komoditas unggulan di sektor agribisnis ternak unggas, termasuk salah satunya adalah ternak itik yang populasinya pada tahun 2021 yaitu 1.231.696 ekor dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 1.297.324 ekor (Badan Pusat Statistik, 2023). Dan Kecamatan Tanjung Raya merupakan salah satu daerah yang

berada di Provinsi Sumatra Barat dengan populasi itik tahun 2023 yaitu 2.118 ekor (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kecamatan Tanjung Raya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan budidaya ikan, selain itu ada yang bekerja sebagai pedagang dan pegawai serta juga pemilik restoran dan penginapan karena Kecamatan Tanjung Raya sebagai daerah pariwisata. Masyarakat di Kecamatan Tanjung Raya lebih memilih menanam modal puluhan sampai ratusan juta dalam budidaya perikanan sedangkan resiko kerugian tinggi karena tubo didanau Maninjau tidak menentu sedangkan harga pakan yang terus naik serta keuntungan yang terus menipis. Maka demi menunjang pendapatan masyarakat memulai usaha dibidang peternakan salah satunya yaitu beternak itik karena usaha peternakan itik memiliki kelebihan memiliki daya tahan tubuh yang baik dan pasar yang cukup bagus.

Di Kecamatan Tanjung Raya jarang ditemui peternakan itik pedaging dikarenakan masih didominasi oleh peternakan itik petelur dengan cara pemeliharaan intensif dan ekstensif dengan jumlah itik yang dipelihara dari 25 ekor sampai 200 ekor. Dan faktor yang membuat jarang ditemui pembesaran itik yaitu masih kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat dalam beternak, sedangkan dari segi ekonomi beternak itik sangat menjanjikan karena pasar masih terbuka luas dan tidak ada campur tangan perusahaan besar. Berbeda sekali dengan peternakan ayam yang sudah didominasi oleh perusahaan besar dan pasar pun sudah dikuasai perusahaan tersebut.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Kecamatan Tanjung Raya terdapat usaha peternakan yang bergerak dalam usaha itik pedaging dan merupakan satu satunya usaha peternakan itik pedaging yang ada yaitu peternakan itik Bapak

Agung di Nagari Koto Kaciak. Peternakan ini berdiri pada tahun 2020 dengan jumlah awal nya yaitu 4000 ekor dengan jenis itik yang dipelihara yaitu itik raja dikarenakan masa panen yang lama yaitu sekitar 50-60 hari maka pada tahun 2021 peternak mengurangi jumlah populasi menjadi 1000 ekor, pada bulan Februari 2024 peternak mengalami kerugian karena menggunakan pakan non komersial yang membuat lama pertumbuhan itik yang mengakibatkan masa panen serta bobot badan yang tidak tercapai dan memutuskan untuk mengganti jenis itik yang dipelihara.

Pada bulan Maret 2024 Bapak Agung mengganti jenis itik yang di ternakkan, Bapak Agung mengganti dengan jenis itik peking. Jenis itik ini sangat potensial untuk dternakkan karena itik bisa dipanen pada usia 28 hari dengan bobot mencapai 1.1 kg-1.4 kg dengan rata-rata konsumsi pakan komersial 2,5 kg dan rasa daging itik peking yang enak mengakibatkan tinggi nya permintaan dari setiap restoran yang ada. Pada saat ini jumlah itik yang dipelihara berjumlah 510 ekor.

Dalam pelaksanaanya usaha peternakan itik ini masih memiliki kekurangan dari segi aspek teknis yaitu sanitasi kurang baik seperti air minum yang keruh, tempat pakan yang tidak terlindungi dari kotoran, tidak ada sistem pembuangan kotoran yang efektif, pembuangan kotoran yang tidak teratur, tidak ada pengendalian hama seperti lalat dan tidak ada pemberian vaksin terhadap ternak itik. Serta dari segi kandang ternak itik tersebut memiliki resiko diserang oleh predator karna kandang tersebut terlalu terbuka. Dan dari segi aspek ekonomis peternak tidak ada melakukan pencatatan. Untuk lebih dikembangkan usaha ternak itik yang dijalankan, maka penting diketahui gambaran seberapa besar pendapatan yang diterima oleh peternak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah teknis dan ekonomis peternakan itik pedaging tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Itik Pedaging (Studi Kasus Peternakan Bapak Agung Kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi aspek teknis yang dilakukan pada usaha peternakan itik pedaging Bapak Agung.
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak itik pedaging Bapak Agung.

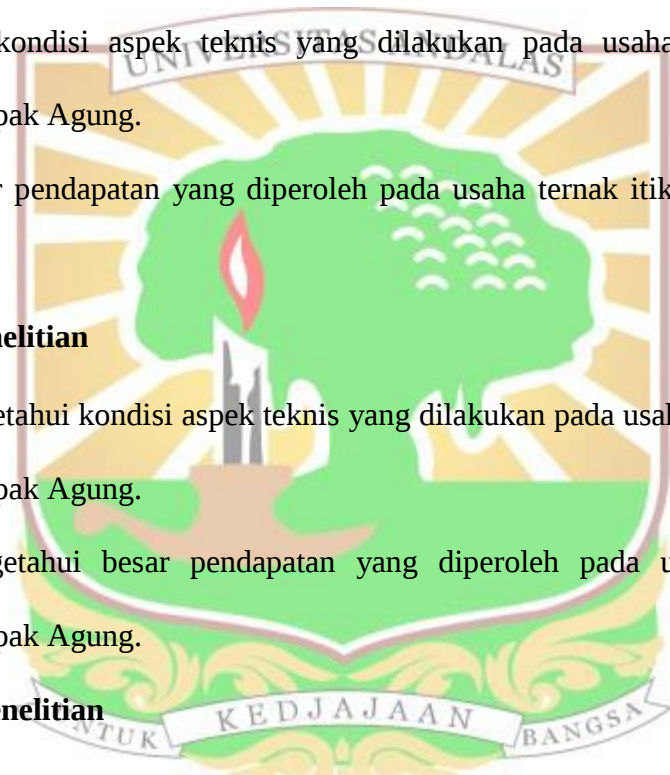
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi aspek teknis yang dilakukan pada usaha peternakan itik pedaging Bapak Agung.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak itik pedaging Bapak Agung.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Sebagai pedoman sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang mendatang.
2. Sebagai bahan sumber informasi dan bahan pertimbangan mengembangkan usaha oleh peternak.



3. Dapat memberikan informasi bagi Dinas Peternakan Kabupaten Agam dalam mengembangkan usaha peternakan itik pedaging dimasa yang akan datang.

